

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mempelajari dan meneliti tentang Sejarah Migrasi Etnik Batak Toba ke Kawasan Etnik Karo di Kota Tigalingga, melalui literatur, wawancara dan observasi, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sejarah migrasi etnik Batak Toba ke kota Tigalingga dimana migran Etnik Batak Toba melalui proses migrasi secara langsung dan tidak langsung.

Faktor pendorong yang paling mendasar adalah dari daerah asal yaitu faktor geografis kemiskinan di daerah Tapanuli yang ditandai dengan lahan pertanian yang kurang subur dan kurangnya lahan yang bisa dikelola, faktor sosial dan demografi, faktor budaya, faktor ekonomi dan pembukaan jaringan jalan mendorong etnik Batak Toba untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Sebagai faktor penarik yang menyebabkan daerah Tigalingga menjadi pilihan migran Batak Toba adalah kesempatan dalam bidang ekonomi sangat luas, terutama di sektor pertanian karena tersedianya lahan yang lebih luas dan lebih subur di daerah Kecamatan Tigalingga, faktor geografis dan faktor pembukaan jaringan jalan untuk mempermudah migrasi etnik Batak Toba ke daerah tujuan.

2. Proses adaptasi etnik Toba ke Tigalingga kedatangan Etnik Batak Toba ke Tigalingga diterima dengan baik oleh masyarakat Karo. Didalam usahanya

untuk menyesuaikan diri dengan penduduk setempat, walaupun di tinjau dari segi bahasa, sosial budaya, perkawinan, pendidikan dan mata pencaharian. Masyarakat etnis Batak Toba melakukan pendekatan terhadap etnis Karo sehingga terjalin hubungan yang baik.

3. Persamaan kebudayaan etnik Karo dengan etnik Batak Toba adanya persamaan budaya dapat menjadi faktor penarik orang dari Etnik lain melakukan perpindahan. Perbedaan yang tidak terlalu menjolok dan masih dapat dikatakan sebagai Batak membuat orang Batak Toba lebih mudah mengadakan adaptasi dengan budaya setempat. Perasaan suatu ikatan yang sama membuat Etnik Batak Toba mudah tertarik ke kecamatan Tigalingga. Selain itu juga Etnik Karo memiliki nilai budaya yang hampir mirip dengan budaya Etnik Batak Toba dimana Batak Toba memiliki nilai budaya yaitu *dalihan na tolu (tungku nan tiga)* . Sekalipun budaya batak bersentuhan dengan budaya baru, *dalihan na tolu* akan berusaha untuk tetap eksis dengan melakukan penyesuain dengan budaya baru tersebut.

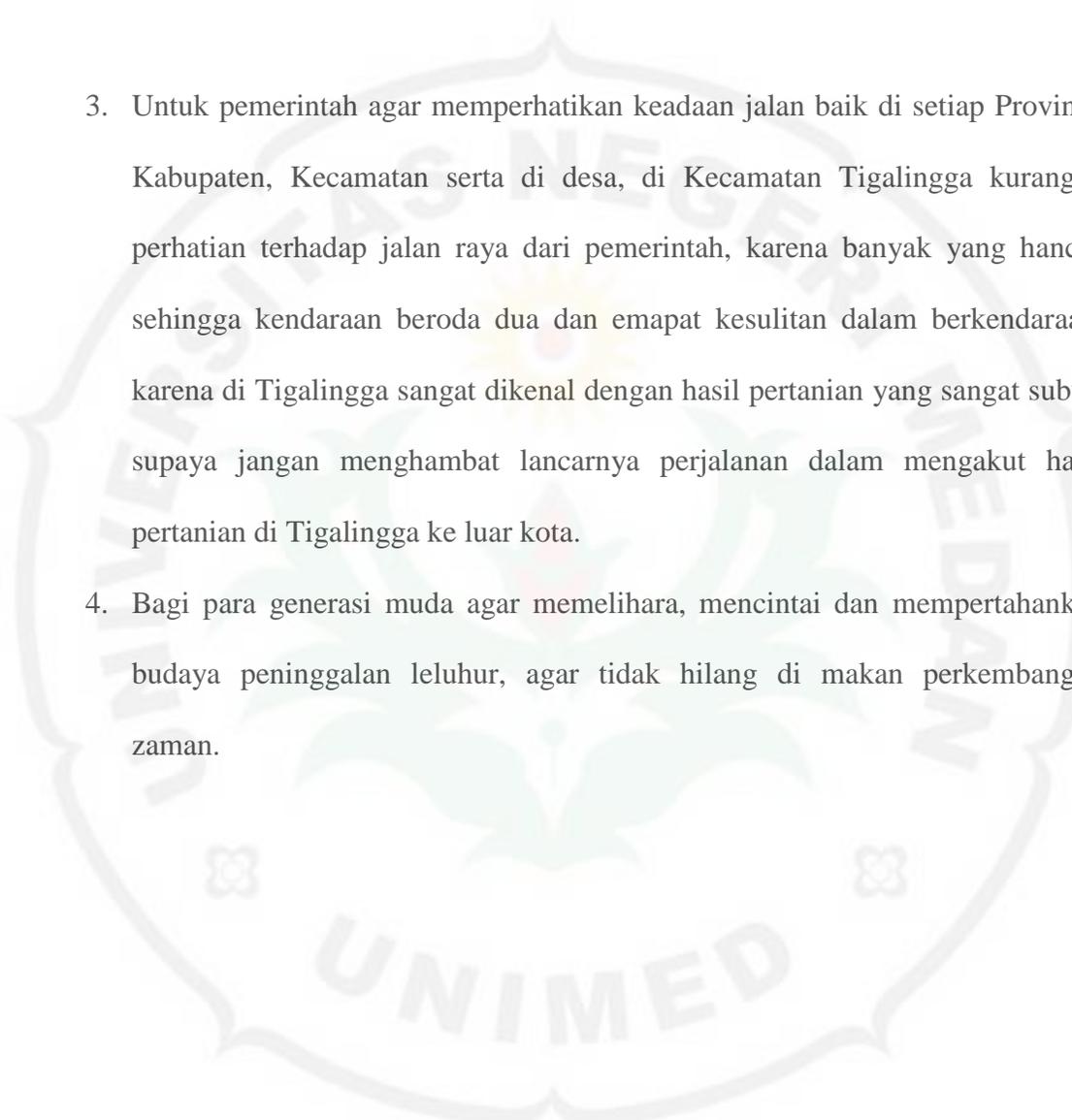
4. Kehidupan masyarakat Etnik Batak Toba di kota Tigalingga dapat dilihat dari kerukunan hidup antar masyarakat Etnik Batak Toba dengan etnik Karo selalu mempunyai folosofi 3H (*hamoraon, hagabeon dan hasangapon*) dan juga adat *dalihan natolu* dengan berbagai latar belakang sosial budaya yang berbau dalam satu komunitas kehidupan masyarakat tentu saja menjadi modal dasar tujuan para kaum migran (Batak Toba). Pengaruh migrasi terhadap kehidupan masyarakat etnik Batak Toba ke kota Tigalingga banyak

perubahan dari masyarakat asli (Karo) dan juga masyarakat pendatang. Perubahan itu terjadi dengan cepat melihat jumlah etnik asal yang mayoritas (Etnik Karo) bila di bandingkan dengan penduduk pendatang (Etnik Batak Toba) dapat di lihat dari segi pengaruh dalam bahasa, bidan budaya, dan ekonomi.

Pada akhirnya migrasi etnis Batak Toba ke Tigalingga mencapai sukses seperti yang diidam-idamkan oleh mereka. Etnik Batak Toba dapat bertahan di daerah migran yang minoritas jumlah penduduk di Tigalingga. Dalam masyarakat etnis Batak Toba yang ada di Tigalingga sebagian budaya yang dibawa dari daerah asalnya masih ada yang dipertahankan dan ada juga yang sudah hilang karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, mata pencaharian, serta populasi mereka sudah banyak mengalami kemajuan.

B. Saran

1. Pelestarian nilai-nilai budaya dari setiap etnis sangat diharapkan khususnya penduduk Karo, dimana nilai-nilai Budaya Karo bisa di pertahankan sekalipun adanya budaya etnis Toba.
2. Untuk kedepannya peran pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan untuk melestarikan kebudayaan yang kita miliki sebab negara kita terkenal karena kebudayaannya yang unik untuk itu kita sebagai generasi penerus haruslah melestarikan kebudayaan yang kita miliki.

- 
3. Untuk pemerintah agar memperhatikan keadaan jalan baik di setiap Provinsi, Kabupaten, Kecamatan serta di desa, di Kecamatan Tigalingga kurangnya perhatian terhadap jalan raya dari pemerintah, karena banyak yang hancur sehingga kendaraan beroda dua dan empat kesulitan dalam berkendara, karena di Tigalingga sangat dikenal dengan hasil pertanian yang sangat subur, supaya jangan menghambat lancarnya perjalanan dalam mengangkut hasil pertanian di Tigalingga ke luar kota.
 4. Bagi para generasi muda agar memelihara, mencintai dan mempertahankan budaya peninggalan leluhur, agar tidak hilang di makan perkembangan zaman.

THE
Character Building
UNIVERSITY